

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data penelitian, sedangkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah tentang karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Dan metode verifikatif digunakan dalam upaya untuk menguji kebenaran hipotesis dan menggunakan perhitungan statistik, dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tentang

seberapa besar pengaruh karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu karakteristik pekerjaan, variabel (X_2) lingkungan kerja, dan (Y) yaitu kinerja. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi-definisi dan operalisasi variabel penelitian diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai karakteristik pekerjaan terhadap kinerja pegawai. Adapun menurut Sugiyono (2013:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel bebasnya adalah karakteristik pekerjaan yang dinyatakan dengan (X_1). Berry dan Houtson (2001:164) mendefinisikan karakteristik pekerjaan sebagai sikap aspek internal dari kerja itu

sendiri yang terdiri dari variasi keterampilan yang dibutuhkan, prosedur dan kejelasan tugas, tingkat kepentingan tugas, kewenangan dan tanggung jawab serta umpan balik dari tugas yang telah dilakukan. lingkungan kerja dinyatakan dengan (X_2), menurut Sedarmayanti (2011:21), lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok.

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai yang dinyatakan dengan (Y), menurut Mangkunegara (2011:67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel pokok yaitu karakteristik pekerjaan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel bebas dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini variabel penelitian pada tabel 3.1 semua indikator diukur dengan skala ordinal.

Agar lebih jelas tentang operasional variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
Karakteristik pekerjaan (X1) “sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri” Berry dan Houtson (2010:164)	Otonomi	Kebebasan dalam merencanakan pekerjaan dan kebebasan dalam melaksanakan tugas	Memberikan kebebasan dalam batas-batas tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan	1. Intansi memberikan keleluasan dalam melaksanakan pekerjaan 2. Tugas yang saya kerjakan cukup berat
	Variasi pekerjaan	Mengkombinasikan tugas-tugas	Hasil keterampilan dalam menyelesaikan tugas	3. Tugas yang saya kerjakan cukup bervariasi
	Identitas tugas	Tingkat pemahaman prosedur kerja dan tingkat keterlibatan kerja	Tingkat keterlibatan pegawai dapat diidentifikasi dalam penyelesaian tingkat pekerjaan dari awal hingga akhir	4. Saya sangat memahami bagaimana prosedur dalam menyelesaikan tugas 5. Saya selalu sibuk dengan pekerjaan setiap hari
	Signifkansi tugas	Dampak pekerjaan pegawai	Melaksanakan tugas seoptimal sehingga tidak merugikan intansi	6. Pekerjaan menuntut saya untuk terlibat penuh 7. Adanya uraian tugas yang jelas dalam bekerja
	Umpan balik	Penerimaan informasi tentang kesesuaian hasil pelaksanaan kerja	Membuka saluran umpan balik	8. Bagi saya mudah untuk mengetahui apakah tugas saya sudah diselesaikan dengan baik atau atau tidak
Lingkungan kerja (X2) “Keseluruhan alat perkakas dan bahayang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik	Lingkungan kerja fisik	Pewarnaan	Tingkat pengaturan warna diruangan	1. Pengaturan warna diruangan kerja membuat saya merasa nyaman
		Kebersihan	Tingkat kebersihan di lingkungan kerja	2. Tingkat kebersihan di tempat kerja saya membuat saya nyaman bekerja
		Sirkulasi udara	Tingkat kesejukan udara	3. Sirkulasi udara ditempat kerja sudah membuat saya nyaman

sebagai perseorangan maupun kelompok”. Sedarmayanti ,(2011:21)				dalam bekerja
		Penerangan	Tingkat pencahayaan ruangan	4. Kondisi pencahayaan ditempat kerja sudah membuat saya nyaman dalam bekerja
		Keamanan	Tingkat keamanan lingkungan kerja	5. Keamanan disekitar lingkungan instansi
		Tata letak ruang	Tingkat kenyamanan tata letak ruang	6. Kondisi tata letak ruang yang rapih membuat saya nyaman saat bekerja
	Lingkungan non fisik	Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja	7. Suasana yang harmonis dengan rekan kerja membuat saya nyaman bekerja 8. Saya dengan rekan kerja saling terbuka jika ada masalah yang dihadapi
		Hubungan yang harmonis dengan atasan	Tingkat keharmonisan dengan atasan	9. Suasana yang harmonis di tempat kerja dengan atasan membuat saya nyaman bekerja 10. Saya menginginkan pimpinan saya dalam bekerja
		Kesempatan untuk maju	Tingkat kesempatan yang dimiliki pegawai untuk maju	11. Promosi jabatan disesuaikan dengan kinerja saya
Kinerja pegawai (Y) “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang	Mutu kerja	Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam melaksanakan tugas	1. Tugas-tugas yang diberikan saya laksanakan dengan tepat
		Ketelitian	Ketelitian dalam melaksanakan tugas	2. Saya melakukan tugas dengan teliti
	Kejujuran	Tidak memanipulasi laporan pekerjaan	Tidak memanipulasi laporan pekerjaan yang dihasilkan	3. Saya tidak pernah memanipulasi laporan pekerjaan yang dihasilkan
		Bertanggungjawab	Bertanggungjawab terhadap setiap tindakan dalam	4. Saya siap bertanggungjawab terhadap setiap

diberikan kepadanya”.			pekerjaan	tindakan dan perilaku yang dihasilkan dalam pekerjaan
Mangkunegara (2011:67)	Ketaatan	Menaati peraturan perundang-undangan	Menaati peraturan perundang-undangan dan atau peraturan yang berlaku	5. Saya menaati peraturan yang berlaku ditempat bekerja
		Menaati perintah yang diberikan oleh atasan	Menaati perintah yang diberikan oleh atasan yang berwenang dengan sebaik-baiknya	6. Saya menaati perintah yang diberikan oleh atasan yang berwenang dengan sebaik-baiknya
		Ketaatan untuk hadir sesuai ketentuan	Tingkat ketaatan untuk hadir sesuai ketentuan	7. Saya dapat mentaati kehadiran kerja sesuai ketentuan
	Keandalan	Kecepatan	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan	8. Saya menyelesaikan tugas yang dibebankan tepat waktu
		Keterampilan	Keterampilan yang menjadi ciri khas dalam bekerja	9. Saya lebih mengedapkan keterampilan yang menjadi ciri khas dalam bekerja
		Pemahaman	Tingkat pemahaman terhadap pekerjaan	10. Saya memahami tugas pekerjaan dengan baik
		Kerjasama	Bekerjasama dengan orang lain	Tingkat kemampuan bekerjasama
Bersedia menerima keputusan			Tingkat keputusan yang diambil	12. Selalu bersedia menerima keputusan yang diambil secara sah walaupun tidak sependapat
	Prakarasa	Mencari tata cara kerja yang baru	Tingkat guna hasil yang besar	13. Berusaha mencari tata cara yang baru dalam mencapai daya guna dan hasil guna yang besar
		Memberi saran yang baik kepada atasan	Tingkat kempuan dalam pelaksanaan tugas	14. Berusaha memberikan saran yang baik berguna kepada atasan baik dimint stsu tidsk

				sesuai dengan pelaksanaan tugas
	kepemimpinan	Prioritas dengan cepat	Tingkat kemampuan prioritas	15. Mampu menentukan prioritas dengan cepat dan tepat
		Memberian teladan	Tingkat kemampuan teladan	16. Memberikan teladan baik

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan pegawai cukup hanya sebagian pegawai saja.

3.3.1 Populasi

Populasi harus mempunyai karakteristik yang sama dengan objek inferensi. Menurut Sugiono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi yang akan dipelajari oleh peneliti adalah data populasi jumlah pegawai Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada yaitu sebanyak 31 orang terdiri dari: Sekertaris Camat, Kasi Pemerintahan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kasi Ketentraman Dan Ketertiban, Kasi Ekonomi

Dan Pembangunan, Kasi Kesejahteraan Sosial, Kasubag Keuangan, Kasubag Kepegawaian, Kasubag Perencanaan, Pelaksana 14, Sekertaris Desa 7.

3.3.2 Sampel

Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 31 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2013:116) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Nonprobability sampling* terdiri dari sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh, dan *snow ball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *sampling incidental*, menurut Sugiyono (2013 : 122) “*sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja

yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/ tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2013:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah instansi, ruang lingkup instansi, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di instansi.

b. Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala sekretaris kecamatan yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif

jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada sub teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:200) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan *valid*, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{(n \sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum tot^2 - (\sum X_{1tot})^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi produk moment

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum X_{tot}$	=jumlah skor total jawaban
$\sum X_i^2$	=jumlah kuadrat skor jawaban suatu item
$\sum X_{itot}^2$	=jumlah kuadrat total skor jawaban
$\sum X_i^2 \sum X_{itot}^2$	=jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Internal Consistency*, yaitu dilakukan dengan mencoba instrument sekali saja. Kemudian data yang diperoleh diuji reliabilitasnya dengan teknik belah dua Spearman Brown (*Split Half*). Untuk keperluan itu maka bulir-bulir dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap (Sugiyono 2013:268). Berikut adalah cara kerja rumus Spearman Brown:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi total skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi pearson

X : skor item pertanyaan

- Y : skor total item pernyataan lainnya dalam satu variabel
- n : jumlah sampel (responden)
- $\sum X$: jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum XY$: jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Y
- $\sum X^2$: jumlah dari hasil pengamatan variabel X yang telah dikuadratkan
- $\sum Y^2$: jumlah dari hasil pengamatan variabel Y yang telah dikuadratkan

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r_b = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua batas

reabilitas minimal 0,7

Setelah dapat dinilai reabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument dikatakan *reliable*, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari tabel maka instrument tersebut dikatakan *tidak reliable*.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan

data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2013:206).

Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel dependent (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal dengan lima kategori pembobotan skala adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Skala

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono,2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata – rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata – rata}$$

Sumber : Husein Umar (2012:98)

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Sumber : Husein Umar (2012:98)

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti:

1. Terdapat pengaruh positif karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.
2. Terdapat pengaruh positif karakteristik pekerjaan terhadap kinerja pegawai.
3. Terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing – masing analisis tersebut.

3.6.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value / SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + k$$

$$K = 1 [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan mediakomputerisasi, yaitu menggunakan SPSS *for windows* untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Sugiyono (2012:333), dikatakan regresi berganda, karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini variabel x memiliki dua prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pegawai
a	= Bilangan Konstanta
$\beta_1\beta_2$	= Koefisien/arah garis
X ₁	= Karakteristik Pekerjaan
X ₂	= Lingkungan kerja

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk

mengukur keeratan hubungan antara variable bebas (x) dengan variabel terikat (Y).

Rumus yang dikemukakan adalah

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$ = Jumlah kuadrat regresi

Σy^2 = Jumlah kuadrata total korelasi

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

Pedoman ini untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner

dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel karakteristik pekerjaan, lingkungan kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.